BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara .

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan harapan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.²

Keberhasilan suatu organisasi, baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Bahkan, kiranya dapat dikatakan bahwa mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya terutama terlihat dalam kinerja pegawainya.³

Mewujudkan seseorang yang memiliki kualitas dalam setiap keahlian yang dimiliki oleh setiap pribadi maka diperlukanlah sebuah pendidikan. Oleh

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Edin. *Psikologi Manajemen*, (Bandung : Pusstaka Setia, 2010) , hal.67

karena itu, untuk mewujudkan harapan tersebut secara formalitas maka pendidikan diselenggarakan di setiap madrasah. Pengelolaan yang tepat dimulai dari proses merencanakan, mengorganisasikan kemudian penyelenggaraan dan evaluasi dapat mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan yang tepat harus dilakukan oleh seseorang yang professional dalam bidangnya. Mampu mengetahui bagaimana proses dan unsur-unsur manajemen yang baik agar mampu mengelola organisasi yang dipimpinnya.

Rukmana menjelaskan bahwa tenaga administrasi sekolah dalam hal ini menempati upaya penting sebagai tenaga kependidikan dengan tugasnya yang bukan hanya sekedar membantu sekolah dalam urusan administrasi melainkan meliputi beberapa kegiatan penting dalam pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis. Dengan kata lain tenaga administrasi sekolah ini bertugas sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan di sekolah melalui layanan administratif guna terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien.⁴

Administrasi sekolah dianggap sebagai salah satu bidang administrasi yang paling penting dan yang terbesar di masyarakat, yang perannya tidak lagi terbatas untuk melaksanakan kebijakan dan tujuan pendidikan tetapi telah bertanggung jawab untuk meningkatkan generasi dan mengkualifikasi mereka dalam era yang berubah dengan cepat. Administrasi sekolah tetap berhubungan langsung dengan menyediakan perawatan dan pendidikan, komunitas dan lingkungan yang layak yang secara akademis akan memenuhi syarat siswa dengan

⁴ Muhammad Kristiawan, "Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah" Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 5 No 1, 2018, hal. 89

baik, yang pada akhirnya mengarah pada kemajuan masyarakat dan meningkatkan levelnya.⁵

Kepala tenaga administrasi dapat disebut sebagai seorang manajer administratif di sekolah. Kepala tenaga administratif memiliki peran penting dalam mengatur kegiatan administrasi di sekolah sehingga harus memiliki kemampuan manajerial.⁶

Secara umum, tenaga administrasi sekolah dapat diartikan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk mengerjakan hal-hal yang meliputi pencatatan dan tulis menulis untuk menunjang kegiatan sekolah.⁷Tenaga administrasi sekolah adalah tenaga kependidikan yang bertugas memberikan dukungan layanan administrasi guna terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Mereka adalah non teachingstaff yang bertugas di sekolah yang sering disebut dengan Tata Usaha (TU).⁸

Dengan adanya bagian administrasi madrasah, maka kegiatan madrasah bisa berjalan dengan baik. Administrasi yang baik adalah administrasi yang terkelola dengan baik pula. Pengelolaan yang baik dimulai dari bagaimana peran kepala tata usaha. Sebagai kepala tata usaha tentunya harus memiliki kemampuan memimpin seperti kepala madrasah, perbedaannya terletak pada tugas dan

⁵ Laila Khaled Badarna and Muhammad Ali abu Ashour, "Role of School Administration in Solving Students' Problems among Bedouin Schools within the Green Line in Palestine", Journal of Education and Practice, Vol.7, No.6(2016)

⁶ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).hal.154

⁷ Tartini dan Zukifli, *Kompetensi Manajerial Kepala Tenaga Administrasi SMA/MA/SMK di Kabupaten Belitung*, Jurnal EKSIS Vol. XI No. 2, Akademi Manajemen Blitung 2016 diakses pada <http://ejournal.stiedewantara.ac.id> tanggal 21 September 2019 pukul 22.00 WIB, hal.153.

⁸ urya, Priadi, *Peran Penting Tenaga Administrasi Sekolah dalam Penguatan Budaya Sekolah untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal <http://staff.uny.ac.id> Tahun 2012 ,hal.3.

tanggungjawab setiap perannya. Dengan memiliki kepemimpinan yang baik, maka dapat menunjang kegiatan administrasi berjalan dengan lancar.

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan tentunya Kepala Tata Usaha harus memiliki kompetensi khusus dibidangnya. Kepala tata usaha harus memiliki beberapa kompetensi yaitu mencakup kompetensi kepribadian, sosial, teknis dan manajerial. Dalam permendiknas 24 thn 2008 Tentang STAS/M memaparkan bahwa seorang Kepala Tata Usaha harus memiliki kompetensi: (a) Manajerial yang baik, (b) Dapat mempengaruhi, (c) Dapat membimbing, (d) Dapat mengarahkandan, (e) Dapat mengendalikan para tenaga kependidikan.

Kompetensi kepribadian yang berasal dari diri sendiri seperti sikap memiliki rasa kepercayaan diri dan bisa fleksibilitas, memiliki integritas, akhlaqul karimah dan memiliki kreativitas, inovasi serta memiliki jiwa tanggung jawab itu sangat penting dimiliki oleh setiap petugas tata usaha, apabila sikap tersebut tidak dimiliki oleh petugas tata usaha maka pelayanan berjalan tidak maksimal dan akan menciptakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan dari siswa.⁹

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 Ketentuan umum, Pasal 1 ayat 5 menyebut bahwa “ Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”.

Berdasarkan ketentuan undang – undang ini dapat dipahami bahwa tenaga kependidikan adalah tenaga profesional yang bertugas untuk menunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan. Adapun bidang

⁹ Ary Fidayatul Ikhsani dan Muhsin. “Pengaruh Komunikasi Non Formal, Disiplin Kerja, Kompetensi Pegawai dan Empati Pegawai Tata Usaha Terhadap Pelayanan Siswa SMK Palembang Semarang”, Economic Education Analysis Journal, e-ISSN 2502-356X, EEAJ 6 No. 1 (2017): 85.

tugas yang diemban oleh tenaga profesional ini adalah “ Melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.”¹⁰

Tenaga kependidikan memiliki tugas dalam menyelesaikan proses administrasi, pengelolaan, pengawasan, pelayanan dan pengembangan untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Tenaga kependidikan bertugas layanan administrasi madrasah pada jenjang MI, MTs, dan MA/MAK,.

Tenaga kependidikan meliputi pegawai tata usaha, pegawai layanan teknis , pegawai layanan TIK, pegawai perpustakaan. Kepala Tata Usaha selalu berusaha untuk memberi motivasi dan arahan kepada tenaga kependidikan yang menurun kinerjanya agar dapat bekerja secara maksimal. Selain itu terdapat strategis kepala tata usaha untuk memberdayakan kinerja tenaga kependidikan yaitu melalui kerjasama, mengkoordinir dan pembagian tugas kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Administrasi Sekolah menyebutkan bahwa seorang kepala tata usaha harus mempunyai kompetensi manajerial. Manajer harus mampu mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan mengendalikan para Tenaga Kependidikan yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan agar mereka mau dan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih profesional sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹¹

¹⁰ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*,hal.154.

¹¹ M. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2004),hal.83

Karena keberadaannya juga sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, maka pemenuhan standar kualifikasi dan kompetensi standar yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 Tanggal 11 Juni 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi /Madrasah wajib dipenuhi agar dapat mengimbangi pelayanan yang dilakukan oleh komponen lain di jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam melayani fungsi pembelajaran dan dalam rangka akuntabilitas terhadap masyarakat, sekaligus dalam mendukung penciptaan pemerintahan yang baik (good governance) dan pemenuhan kualitas pelayanan yang baik. Jika seorang tenaga administrasi sekolah memiliki kompetensi seperti yang diamanatkan di atas maka, tenaga kependidikan tersebut diharapkan bisa mengatasi segala faktor yang bisa menyebabkan rendahnya efektivitas manajemen administrasi di sekolah.

Adapun fenomena yang meresahkan saya yang sedang berkembang dimasyarakat sekitar yaitu tentang masalah sosial yang kadang bisa sesederhana tidak menghormati antar warga sekolah. Ada beberapa pihak yang merasa lebih unggul dan menyepelkan pihak lain. Tentu saja, tindakan seperti ini tidak diperbolehkan demi menjaga kedamaian dan kebersamaan. Oleh karenanya, untuk mengantisipasi senioritas, kesadaran bahwa manusia adalah setara harus selalu ditanamkan. Jadi, tidak peduli jabatan dan posisi, dengan menyadari bahwa manusia adalah sama, maka hal tersebut akan meminimalisir senioritas.

Kepala tata usaha sangat berdampak kepada tercapainya penyelenggaraan pendidikan disuatu sekolah. Karena keberadaan kepala tata usaha sangat berperan penting. Layanan administrasi tidak akan berjalan dengan efektif tanpa adanya peran kepala tata usaha sebagai leader. Dalam pelaksanaan layanan administrasi kepala tata usaha dibantu oleh tenaga kependidikan. Kondisi

Ketatausahaan di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek sudah terorganisir dengan baik terbukti dengan adanya bagan organisasi ketatausahaan yang terstruktur dan pembagian tugas sesuai dengan bidang keahliannya. Hal itu menjadi menarik dikaji lebih dalam .

Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh ibu Dwi Ariani , S.Pd , beliau mengatakan : ¹²

Karena layanan administrasi di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek sudah tertata dengan baik maka, mutu pendidikan di sekolah tersebut menjadi lebih baik terbukti MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek mendapatkan akreditasi "B", selain itu kepemimpinan kepala tata usaha madrasah ibtdaiyah merupakan madrasah percontohan untuk wilayah Pringapus dan sekitarnya. Dan yang lebih saya sukai itu tenaga kependidikannya maupun peserta didiknya banyak yang menjadi madrasah penghasil tahfidz al- quran.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang kepemimpinan Kepala Tata Usaha yang dikaitkan dengan kinerja tenaga kependidikan. Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya Kepala Tata Usaha untuk meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan. Selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana respon dari keseluruhan Tenaga Kependidikan yang ada di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek terhadap kepemimpinan yang sudah dilakukan oleh kepala tata usaha. maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam untuk mengetahui informasi yang terdapat dilembaga tersebut melalui penelitian dengan judul "Upaya Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga Kependidikan di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek".

¹² Wawancara dengan ibu Dwi Ariani selaku pegawai perpustakaan MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini terfokus pada Peran kepala tata usaha dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Gaya kepala tata usaha di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek ?
2. Bagaimana Kepala Tata Usaha dalam Memberdayakan tenaga kependidikan di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek ?
3. Bagaimana Strategi Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga Kependidikan di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan Gaya kepala tata usaha di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan kepala tata usaha dalam memberdayakan kinerja tenaga kependidikan di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga Kependidikan di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, semoga dapat memberikan Sumbangan wawasan baru yang berkaitan dengan Upaya Kepala Tata Usaha Dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Manfaat dari penelitian ini Yaitu untuk memperluas keilmuan didalam bidang manajemen pendidikan Islam. Kemudian hasil dari penelitian nantinya dapat digunakan sebagai bahan Rujukan dan menambah wawasan dalam penelitian selanjutnya mengenai Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Adapun manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan gagasan Keilmuan di pendidikan tentang bagaimana kepala tata usaha dalam Meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memperluas keilmuan tentang Upaya Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga Kependidikan di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek, sehingga dapat digunakan oleh pihak yang diteliti dan pihak-pihak yang lain sebagai rujukan dan rekomendasi. Atau memperluas keilmuan kepada madrasah, kepala tata usaha, tenaga kependidikan dan Prodi .

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul proposal ini, maka penulis perlu untuk lebih dahulu

menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya sehingga akan memudahkan bagi pembaca memahami maksud dari judul proposal.

Judul proposal ini adalah “UPAYA KEPALA TATA USAHA DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DI MI MA’ARIF PLUS NASYITH AN-NAHL PRINGAPUS TRENGGALEK ”. dari judul tersebut, penulis jelaskan pengertaian sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

- a. Upaya

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan dalam suatu peristiwa.

- b. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha biasanya disebut dengan kepala tenaga administrasi yang merupakan seorang pemimpin yang menaungi bagian ketatausahaan sekolah. Secara umum manajer atau pemimpin adalah seorang dengan kepemimpinannya mengajarkan bawahan untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam usaha untuk mencapai tujuan.¹³ Urusan tata usaha sekolah adalah bagian dari unit pelaksana teknis penyelenggara sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah.

Tenaga administrasi terdiri atas kepala tata usaha sekolah, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus.¹⁴ Kepala tata usaha di sekolah berperan penting dalam pengembangan sistem administrasi serta jalannya kegiatan yang ada di sekolah. Kepala Tata Usaha sekolah mempunyai peran

¹³ Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal. 44

¹⁴ Jamal Ma’mur, Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 69-70

serta tanggung jawab melaksanakan ketatausahaan sekolah untuk memimpin, mengkoordinir, mengelola dan melaksanakan urusan administrasi akademik di lingkungan sekolah.

c. Kinerja Tenaga Kependidikan

Kinerja memiliki definisi prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya. Hasil dari sebuah pekerjaan, baik secara kuantitas ataupun kualitas yang dicapai oleh seseorang setelah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya disebut kinerja.¹⁵ Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.¹⁶ Jadi penjelasan tentang kinerja tenaga kependidikan yaitu hasil kerja dari pegawai ketatausahaan dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan.

2. Penegasan Operasional

Ruang lingkup pembahasan tentang ketatausahaan sangatlah luas. Agar pembahasan dalam proposal ini dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan proposal ini, penegasan operasional dari judul “Upaya Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga Kependidikan di MI Ma’arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek” adalah membahas Upaya Kepala Tata Usaha sebagai seorang leader yang mampu mempengaruhi pegawai/ tenaga kependidikan dengan menggunakan

¹⁵ Bintoro & Daryanto, Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan, Cet ke-1 (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 106.

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 5.

strategi-strategi yang telah dibuat oleh leader itu sendiri dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di sekolah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dapat disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka dimaksud untuk mengemukakan teori yang dapat dipakai untuk pemecahan masalah serta sebagai dasar acuan penelitian. Bagi peneliti kajian pustaka yang akan digunakan yaitu teori tentang kepemimpinan, gaya kepemimpinan, teori tentang kinerja dan Penilaian kerja, upaya meningkatkan kinerja berupa pendapat para peneliti terdahulu atau prespektif yang dijadikan acuan dalam penelitian.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian. Dalam bab ini penelitian memaparkan data hasil penelitian mengenai Upaya Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga Kependidikan di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek , yang terdiri dari : sub bahasan pertama sekilas tentang Profil singkat, sejarah, visi, misi dan daftar guru dan karyawan. Sub Bahasan kedua, tentang Upaya Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga Kependidikan di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek.

Bab V adalah Pembahasan. Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai temuan hasil penelitian. Dimana temuan hasil penelitian tersebut akan diuraikan dan dianalisis mengenai Upaya Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga Kependidikan di MI Ma'arif Plus Nasyith An-Nahl Pringapus Trenggalek.

Bab VI, adalah Penutup. Berisi kesimpulan yang didapat dari analisis yang dilakukan, saran-saran dan penutup.